

# **SIMBOL-SIMBOL SATANISME DALAM PERSPEKTIF TEORI SIMBOL ERNST CASSIRER**

Oleh: Yanti Kusuma Dewi<sup>1</sup>

## *Abstract*

*Satanism is known as a current satan worshipper. Term of satanism was officially introduced by Anton Szandor LaVey who also presented rituals with using symbols. Nowadays, satanism symbols are more multifarious and used by the followers and the non-followers. In his theory of symbol, Ernst Cassirer said that symbol created of form which consist of language, myth, religion, art, science, and said that human has a conciousness to make a symbolic representation. The symbols in the satanism are Baphomet, inverse pentacle, goat of mendes, inverse cross, mano cornuto, sigil of lucifer, mano fico, and sulphur. The satanism symbols are organized from form (language, myth, art, and religion). Then, intuition function in satanism symbols gives an effect on cultural progress where the symbols are seen as accessories and non-satanism worshippers use those symbols without any comprehension of meaning.*

*Keyword: Satanism, Symbols, Ernst Cassirer.*

## **A. Pendahuluan**

Manusia biasa menggambarkan setan ataupun iblis dalam bentuk serta wajah yang menakutkan. Salah satu bentuk dan ciri setan yang ada dalam imajinasi manusia adalah kepalanya yang bertanduk, bersayap, memiliki kuku yang tajam dan taring yang panjang (Seng, 2007:4). Ada manusia yang menjadikan setan sebagai pusat pemujaannya. Dahulu mereka menyembah setan dengan harapan dapat dijauhkan dari malapetaka, bencana, dan penyakit. Aliran pemuja dan penyembah setan ini dikenal dengan istilah satanisme (kadang juga setanisme). Istilah satanisme merupakan istilah yang lebih umum digunakan di berbagai media daripada setanisme.

Secara umum, penganut satanisme menggunakan simbol *Baphomet* (simbol satanisme tradisional yang sangat penting dan terkenal), pentagram terbalik, *goat of mendes*, salib terbalik, angka 666, *mano cornuto*, *sigil of Lucifer*, *mano fico*, dan sulfur. Simbol

---

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Filsafat UGM bekerja di Bank Syariah Mandiri Jakarta.

satanisme ada karena sebelumnya terdapat kesepakatan antara masyarakat yang kemudian memunculkan simbol-simbol satanisme yang memiliki makna sehingga akhirnya digunakan dalam berbagai kegiatan dan ritualnya.

Saat ini satanisme sudah berkembang dengan pesat ke hampir seluruh negara. Simbol-simbol yang digunakan pun makin beragam, meski simbol-simbol sebelumnya tetap digunakan. Dalam perkembangannya, simbol-simbol satanisme banyak diperlihatkan dan diperkenalkan antara lain melalui majalah, film<sup>2</sup>, dan musik<sup>3</sup>. Simbol-simbol tersebut kini tidak hanya digunakan oleh penganut satanisme, tetapi juga oleh mereka yang bukan penganut satanisme. Biasanya mereka yang bukan penganut satanisme menggunakan simbol-simbol tersebut hanya untuk kesenangan dan kepuasan pribadi semata atau sekedar mengikuti tren. Ketika hal seperti ini terjadi pada masyarakat yang menggunakan simbol, maka seharusnya mereka dapat bertanggung jawab atas simbol yang mereka gunakan. Penggunaan simbol tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena tidak sepatutnya simbol hanya dianggap sebagai sebuah benda mati yang tidak berarti.

Terkait dengan hal tersebut, penulis ingin mengangkat dan menelaah sejauh mana simbol-simbol satanisme berkembang di dalam kebudayaan yang ada pada masyarakat saat ini dan apa makna simbol-simbol satanisme dalam perspektif teori simbol Ernst Cassirer.

## **B. Pengertian dan Sejarah Satanisme**

Satanisme tak bisa lepas dari pengertian dan konsep tentang setan. Konsep tentang setan ini akan memperjelas keberadaan satanisme serta simbol-simbolnya. Konsep mengenai setan yang dikenal secara umum dirumuskan oleh beberapa agama besar dunia, yaitu Yahudi, Kristen, dan Islam.

Pengertian setan dalam konsep agama Yahudi ada di dalam Perjanjian Lama yang ditulis dalam bahasa Ibrani. Setan (*satan*) berarti musuh atau lawan (*adversary*) atau lebih spesifik lagi diartikan sebagai penuduh (*accuser*). Pemikiran populer pada saat

---

<sup>2</sup> Salah satu film yang menceritakan dengan terbuka idiom satanisme serta kisah mengenai kekuasaan kegelapan adalah film "Omen" pada tahun 1976, yang disebut telah mempopulerkan satanisme (lebih cenderung kepada antiKristus).

<sup>3</sup> Dalam dunia musik dikenal dengan adanya band-band yang mengusung aliran musik metal dan *underground*, yang sebagian besar lirik-liriknya merupakan lirik pemujaan terhadap setan.

itu terlihat mempunyai dugaan bahwa Yahweh (Tuhan) memelihara setan untuk selama-lamanya ditangan-Nya untuk menghadiri tuntutan kejahatan sesuai dengan keadilan Tuhan. Kata *satan* adalah kata umum di dalam bahasa Ibrani dan sering digunakan untuk menyatakan lawan, seperti musuh dalam pertempuran (Numbers 10:9). Menurut Samuel, Yahweh sendiri menjadi musuh (*satan*) Saul dan Yahweh menghargai kebangkitan musuh-musuh dalam bentuk pemberontakan melawan kekuasaan Solomon (Roy, 1952:59).

Menurut agama Kristen Katolik perspektif Perjanjian Baru, dalam kata 'setan' terhimpun makna dari kata Ibrani 'stn' (*satan*) yang berarti lawan atau musuh (*adversary*), memfitnah (*slander*), dan menuduh atau menyalahkan (*accuse*). Dalam bahasa Yunani, kata 'setan' diterjemahkan dengan kata 'melawan Tuhan dan umat-Nya' (*satanas*) serta iblis (*diabolos*) (Pranjana, 2005:22-23). Setan dikenal dengan nama Lucifer, yang pada mulanya merupakan malaikat yang diusir dari surga (<http://id.wikipedia.org/wiki/Setan>). Lucifer adalah malaikat terpenting, salah satu dari makhluk bercahaya dari surga yang memberontak dengan kebanggaan dan kesombongan melawan perintah Tuhan untuk bersujud kepada Adam. Setelah perlawanan tersebut, Lucifer dilemparkan keluar sehingga jatuh ke dalam sebuah tempat dimana dia berkuasa selamanya sebagai setan (Roy, 1952:80). Lucifer dikenal oleh umat Kristen sebagai salah satu nama setan, namun pada mulanya kata ini berarti 'pembawa cahaya' (Shihab, 1999:98).

Dalam agama Islam, setan menunjukkan arti setiap yang sombong dan congkak yang diambil dari kata *syathana*, yang berarti jauh dari kebaikan atau dari kata *syaatha - yasyiithu*, yang berarti hancur binasa atau terbakar. Maka setiap yang sombong, congkak serta tidak terkendali baik dari kalangan jin, manusia atau hewan maka disebut setan. Termasuk di dalam golongan setan adalah Iblis dan para pengikutnya (<http://triatmojo.wordpress.com/2006/09/30/definisi-jin-dan-setan/>). Quraish Shihab memperoleh kesan dari sekian ayat Al- Qur'an dan hadist, bahwa kata setan tidak terbatas pada manusia atau jin, tetapi juga dapat berarti pelaku sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan, atau sesuatu yang buruk dan tercela (Shihab, 1999:94). Tuhan meletakkan derajat manusia lebih tinggi daripada makhluk-makhluk yang lain karena manusia diberi akal. Ketika Tuhan memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Adam, semua malaikat mematuhi perintah-Nya. Namun,

hanya setan yang tidak mau bersujud karena menganggap kedudukannya lebih tinggi daripada manusia.

Dari penjelasan di atas, penulis berkesimpulan bahwa setan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang membangkang dari perintah-Nya dan merupakan musuh dari manusia yang harus dilawan karena dapat menyesatkan.

Adapun pengertian 'satanisme' terdiri dari kata *satan* dan *isme*. Dalam *The American Heritage Dictionary* satanisme diartikan sebagai pemujaan setan atau kekuatan jahat, pemujaan setan dengan memparodikan tata cara dalam agama Kristen, kejam, serta berperilaku dan beraktivitas seperti setan.

Vexen Crabtree, seorang penganut satanisme, dalam bukunya **Who is Satan? Introduction** mengatakan bahwa satanisme merupakan agama yang tak mengenal Tuhan. Mereka menganggap diri mereka sebagai Tuhan itu sendiri dan memuja segala tindakan mereka sebagai kebenaran. Hingga sejauh ini, sebenarnya belum ada definisi yang memadai mengenai satanisme. Definisi satanisme pun masih cukup sulit ditemukan dalam kamus-kamus bahasa. Namun, secara umum satanisme dapat diartikan sebagai aliran pemuja dan penyembah setan (penyembahan terhadap setan).

Manusia menyembah setan dengan harapan dapat dijauhkan dari malapetaka, bencana dan penyakit. Penyembahan setan yang juga dikenal dengan sebutan *demonolatry* diketahui telah ada di kalangan masyarakat sejak zaman dahulu, misalnya pada suku asli Amerika Selatan (dikenal dengan sebutan *Okee*), dan penduduk pribumi Haiti atau kelompok *Hispaniola* yang memuja Jocanna/setan (Seng, 2007:22-24). Pemujaan setan ternyata juga berkembang di kalangan masyarakat Barat.

Di Eropa ribuan wanita dibakar hidup-hidup ketika mengamalkan sihir dan terlibat dalam kegiatan memuja setan. Pada abad ke-17, pemujaan dan penyembahan setan mencapai puncaknya. Aktivitas satanisme yang paling terkenal terdapat di Prancis selama pemerintahan Louis XIV dan dilakukan oleh Permaisuri Raja Prancis, Madame de Montespan, serta diketuai oleh seorang ahli sihir bernama La Voisin dan pendeta satanisme Abbe Guilborg (<http://altreligion.about.com/>).

Pada awal abad ke-20, gerakan satanisme dipresentasikan secara rasional dan diberikan dasar-dasar falsafahnya, sesuai dengan tuntutan dunia modern yang rasionalis-materialis. Gerakan ini dipelopori oleh Aleister Crowley (Tasmara, 1999:97). Ajaran mistik

Thelema ini menekankan kebebasan manusia sebagai bintang-bintang di muka bumi yang mempunyai kebebasan untuk mewujudkan apa saja yang diinginkan manusia.

Pergerakan satanisme terbesar dimulai pada tahun 1960 di Amerika yang dipimpin oleh Anton Szandor LaVey. LaVey mendirikan Gereja Setan di daerah San Francisco pada tahun 1966 dan aktivitas satanisme menjadi perhatian media saat itu. Pada tahun 1975, banyak anggota dari Gereja Setan beralih ke organisasi satanisme yang baru, yaitu *The Temple of Setm* yang didirikan Michael A. Aquinos, Lilith Sinclair (istri Aquinos), dan Betty Ford (istri dari Presiden Gerold Ford).. Organisasi ini berada di San Francisco dan mempunyai ratusan anggota pada pertengahan tahun 1980. Beberapa organisasi satanisme yang terbentuk di Amerika sekitar tahun 1970-an ditutup pada tahun 1980-an. Namun, aktivitas satanisme tetap berkembang (<http://altreligion.about.com/>). Organisasi ini adalah pemrakarsa perkumpulan yang mempunyai *Dewa Set/Seth* Mesir. Anggotanya tidak menganggap Set sebagai setan tetapi hanya protipe dari setan.

### C. Simbol-Simbol Satanisme

Setiap kelompok ajaran biasanya memiliki simbol tertentu. Simbol tersebut mengandung makna tertentu dan menjadi identitas kelompok. Dalam ritualnya, penganut satanisme biasanya menggunakan simbol-simbol kebesarannya. Simbol-simbol ini mempunyai signifikansi dan manifestasi tersendiri di kalangan penganut satanisme. Simbol-simbol tersebut adalah:

1) *Baphomet*, simbol ini merupakan simbol satanisme tradisional yang sangat penting dan terkenal. Pada zaman dahulu, *Baphomet* menjadi simbol bagi orang yang memuja setan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Setanisme>). Kini, Simbol *Baphomet* digunakan sebagai simbol resmi Gereja Setan. Simbol *Baphomet* dibuat oleh ahli sihir bernama Eliphas Levi pada abad ke-19, yang digambarkan dengan kepala kambing, bertubuh manusia dengan kaki menyilang dan sayap. Simbol pentagram di dahi *Baphomet* menunjukkan simbol cahaya. Kedua tangannya (yang satu mengarah ke atas dan yang satu lagi ke bawah) menunjukkan keserasian yang sempurna atas belas kasih dan keadilan. Lengan yang satu digambarkan sebagai lengan wanita dan yang satunya lagi sebagai lengan pria, menunjukkan arti mempersatukan. Kepala binatangnya mengekspresikan rasa ketakutan. Tangkai yang ada

diantara alat kelaminnya menunjukkan kehidupan yang abadi. Kedua dada dan lengan androgininya merepresentasikan kemanusiaan. Banyak orang menafsirkan *Baphomet* sebagai pengaruh dari Perang Salib. Dimana para Ksatria Templar merasa kagum dengan ajaran Nabi Muhammad, kemudian menjadikan nama Muhammad (Mohammed) sebagai nama dari sesembahan mereka. Sehingga kata *Baphomet* merupakan nama yang terinspirasi dari Mohammed Abufihamet/ Bufihimat (<http://altreligion.about.com/od/satanism/Satanism.htm>). Dari bahasa Moor-Spanyol untuk “Bapak Kebijaksanaan”, sebuah julukan yang digunakan untuk mendeskripsikan Nabi.

2) Pentagram terbalik (*pentalpha*), pentagram berasal dari Babylonia yang kemudian banyak dipakai sebagai simbol dari bermacam-macam religi ataupun organisasi. Pada abad ke-20, pentagram dikenal sebagai salah satu simbol satanisme. Namun dalam satanisme, simbol ini biasa digambarkan terbalik. Pentagram merupakan kekuatan bintang atau bumi, serta menganggap bahwa laki-laki dan perempuan adalah bintang-bintang di bumi. Selain itu, pentagram juga bermakna “lima kebijaksanaan” (Tasmara, 1999:111).

3) *Goat of Mendes* (*Mendez Goat, Sigil of Baphomet, Sabbatic Goat*), Simbol ini merupakan simbol kesuburan dan kebebasan seksual (<http://altreligion.about.com/od/satanism/Satanism.htm>). Simbol ini diciptakan oleh Maurice Bessy dan dikenal dengan sebutan *Goat of Mendes*. Simbolnya berbentuk segilima terbalik, dengan dua sudut ke atas, satu sudut ke bawah, serta dua sudut ke arah kiri dan kanan. Sudut atas mewakili keagamaan manusia sebagaimana digunakan oleh penganut Pagan dan spiritualis. Sudut bawah mewakili sisi jasmani manusia (<http://www.dpjs.co.uk/Baphomet.html>). Dalam segilima terdapat gambar kepala kambing, tanduknya mengisi kedua sudut atas, telinganya mengisi sudut samping, dan mulutnya mengisi sudut bawah. Kepala kambing di dalamnya mengacu kepada *Goat of Mendes*, simbol dari bangsa Mesir Neter Amon, yang disebut *the hidden one, he who abides in all things, the soul of all phenomena* dan merupakan Neter terdekat dengan kekuasaan kegelapan (*Dark Force*) yang terlihat menguasai alam (<http://churchofsatan.com/Pages/BaphometSigil.html>). Segi lima ini dikelilingi lingkaran yang menyentuh masing-masing sudut. Di antara dua lingkaran terdapat lima karakter Yahudi, yang dieja LVTHN (dibaca berlawanan arah jarum jam: Leviathan). Dalam

perkembangannya, simbol ini disebut sebagai *The Goat of a Thousand Youngs*, *The Black Goat*, *Judas Goat*, dan *The Space Goat* (<http://www.dpjs.co.uk/Baphomet.html>).

4) Salib terbalik, salib terbalik tidak diciptakan oleh penganut satanisme, namun diciptakan oleh St. Peter yang merasa tidak pantas memakai simbol salib yang sama, yang digunakan oleh 'messiah'-nya, yaitu Yesus Kristus. Simbol ini sebenarnya adalah simbol ketidakpantasan dan rasa hormat kepada Yesus Kristus. Simbol ini menjadi berbeda maknanya, ketika Kaisar Nero menyalib St. Petrus dalam keadaan terbalik. Karena itulah, simbol tersebut akhirnya dianggap sebagai penentangan terhadap Tuhan, yang kini lebih dikenal sebagai simbol antiKristus (<http://www.dpjs.co.uk/misc.html#inv>). Dalam satanisme, simbol ini mengandung pengertian antiKristus (anti agama Kristen). Segala hal yang dilakukan penganutnya berlawanan dengan ajaran agama Kristen. Simbol ini konon telah digunakan sejak masa perang salib (Seng, 2007:139).

5) Angka 666, dikenal sebagai *The Beast 666* dalam Kitab Injil Perjanjian Baru, yang merupakan angka kebijaksanaan, kekuatan dan ketangguhan. Angka ini merupakan angka kesempurnaan (Tasmara, 1999:113). William Barclay menafsirkan dalam bahasa Yunani kata 'NERON' (huruf besarnya NHPON) tersusun dari N (nu, n) = 50, H (epsilon, e) = 6, P (rho, r) = 100, O (omikron, o) = 70, N (nu, n) = 50. Apabila semua angkanya dijumlahkan akan menjadi 666. Angka ini menunjuk pada tokoh Kaisar Nero yang kejam terhadap orang Kristen. Teks Why 13:18 mengungkapkan suatu ramalan akan kedatangan kembali inkarnasi kegelapan seperti kekejaman Kaisar Nero yang anti-Kristus (Pranjana, 2005:58-59).

6) *Mano cornuto (horned hand)*, Jari telunjuk dan kelingking naik, sebagai simbol dari binatang atau keburukan. Bentuknya secara umum menggambarkan perlawanan atas *evil eye*. Simbol ini belum lama dipakai sebagai simbol satanisme dan biasanya digunakan oleh musisi *heavy metal* dan penggemarnya (<http://altreligion.about.com/library/glossary/symbols/>).

7) *Sigil of Lucifer*, Lucifer dikatakan muncul pada zaman pertengahan. Dahulu kala, Lucifer disembah oleh masyarakat Yunani sebagai anak Dewa Sahar. Lucifer berasal dari malaikat yang dilaknat Tuhan dan melarikan diri ke dunia (Seng, 2007:155). Simbol Lucifer ada pada abad ke-16 dengan nama Italia

*Grimoirium Verum (Grimoire of Truth)* dan digunakan sebagai penghubung simbol lain. Tujuan asli dari sigil adalah untuk membantu dalam penampakan doa dari Lucifer. Simbol ini juga disebut Seal of Satan (<http://altreligion.about.com/library/glossary/symbols/>).

8) *Mano fico (fig hand)*, merupakan bentuk pelindung terhadap the eye. Bentuk ibu jari dan kepalan tangan adalah representasi kuno atas penyatuan seksual. Namanya berasal dari bahasa Italia untuk perempuan (*fica*), yang berarti daun ara (<http://altreligion.about.com/library/glossary/symbols/>).

9) Sulfur, simbol ini merupakan simbol kuno kimia yang digunakan untuk merepresentasikan belerang. Belerang ini adalah elemen sulfur yang sejalan dengan jiwa manusia. Simbol ini telah lama berhubungan dengan setan dalam Gereja Setan. Simbol ini banyak digunakan oleh penganut satanisme dan bermakna sebagai simbol yang jumlahnya tak terbatas (<http://altreligion.about.com/library/glossary/symbols/>).

#### **D. Teori Simbol Ernst Cassirer**

Manusia dan alam merupakan realitas. Realitas ini ditangkap melalui indera dalam bentuk pengalaman. Pengalaman yang ditangkap terdiri atas *matter* (bahan-bahan) yang membentuk *form* (bentuk). *Form* membentuk simbol yang kemudian menciptakan kebudayaan. *Form* yang membentuk kebudayaan adalah bahasa, mitos, religi, seni, dan ilmu pengetahuan (Cassirer, 1953:10).

Bahasa menurut sifat dan hakikatnya adalah metaforis, karena tidak mampu melukiskan hal-hal secara langsung dan lebih banyak menggunakan jalan tak langsung dengan istilah-istilah yang ambigu. Bahasa tidak dapat dipandang sebagai tiruan dari sesuatu, tetapi sebagai kondisi atas konsep dan merupakan salah satu kekuatan konservatif yang paling kuat dalam kebudayaan manusia.

Bahasa merupakan sumber dari seluruh aktivitas intelektual manusia, yang menunjukkan cara baru untuk memimpin secara terus-menerus kepada konsep baru atas dunia objektif (Cassirer, 1979:182). Tiap kemajuan dari bahasa membuka perspektif baru dan memperluas serta memperkaya pengalaman konkret kita. Selain itu, bahasa juga memiliki bermacam-macam bentuk dan masing-masing bentuk tersebut mempunyai makna., yaitu:

Pertama, simbol verbal (*verbal symbols*) – seperti seni (*art*). Bahasa tidak hanya konseptual, tetapi juga ada karakter intuitif –

gambar dan emosi. Karena bahasa merupakan ekspresi individual, maka perlu persatuan dan dibuat pengalaman sistematis – sehingga ada bahasa ilmiah, yaitu bahasa logika. Simbolisme bahasa bukan hanya semantik, namun juga simbol estetika (Cassirer, 1979: 183-184).

Kedua, Mitos (*Myth*), mitos merupakan gejala kebudayaan manusia yang paling sulit diterima secara logis, karena mitos dianggap sebagai gagasan yang tidak koheren dan tanpa bentuk. Namun, sebenarnya mitos menyatukan unsur teoritis dan unsur penciptaan artistik serta lebih banyak terwujud dalam tindakan daripada dalam pikiran dan khayalan. Mitos merupakan sesuatu yang memiliki makna rasional sesuai dengan kenyataan yang ada. Mitos tidak mempunyai karakter permanen, meskipun mitos mematuhi aturan yang ada. Mitos mempunyai tendensi untuk mengatur perasaan dan imajinasinya. Mitos tidak hanya karya dari kecerdasan, tetapi merupakan karya dari imajinasi (Cassirer, 1979:174) dan merupakan produk manusia – produk cerdas pertama – yang berisi kosmologi dan antropologi umum (Cassirer, 1979:187). Di samping itu, bahasa dan mitos juga memiliki hubungan yang sangat erat, bahasa digunakan untuk mengungkapkan, mengisi, dan menyebarkan mitos (Cassirer, 1979:175).

Ketiga, Religi (*Religion*). Dalam perkembangan kebudayaan manusia, kita tidak dapat menentukan suatu titik dimana mitos berakhir dan dimana religi dimulai (Cassirer, 1987:132). Dalam banyak kasus, pemujaan arwah nenek moyang tampak sebagai sifat menyeluruh yang memadai dan menentukan seluruh kehidupan sosial dan religius. Di dalam religi terdapat rasa kasih sayang, yaitu rasa kasih sayang atas kepercayaan dan harapan, atas cinta dan rasa syukur, dan atas semua inilah religi bergantung (Cassirer, 1979:176). Pada perkembangan pemikiran religius, terlihat kebangkitan aktivitas dan kekuatan baru dari pikiran manusia. Para filsuf dan antropolog seringkali mengatakan bahwa sumber hakiki dan sumber sejati dari religi adalah rasa ketergantungan manusia (Cassirer, 1987:138).

Keempat, Seni (*Art*), seni merupakan salah satu jalan ke arah pandangan objektif atas benda-benda dan kehidupan manusia. Seni bukanlah tiruan, ia adalah kreasi bentuk yang bisa dinikmati (tidak abstrak). Dalam seni, kita mengkonsepkan dunia. Seni bukannya imitasi realitas, melainkan penyingkapan realitas. Seni adalah intensifikasi, “pendalaman”, realitas dan dikatakan berupa

proses konkretisasi tanpa henti. Dalam seni kita hidup dalam wilayah bentuk-bentuk murni, bukan pada analisis dan penelitian atas objek-objek inderawi.

Kelima, Ilmu pengetahuan (*Science*), ini merupakan langkah terakhir dalam perkembangan tertinggi kebudayaan manusia. Ilmu adalah sesuatu yang tercipta kemudian dan hanya dapat berkembang dengan adanya kondisi-kondisi khusus (Cassirer, 1987:315). Di sini Cassirer membahas fungsi umum ilmu (memberi kita jaminan bagi adanya dunia konstan) dan menentukan tempatnya dalam sistem bentuk-bentuk simbolis. Ilmu tidak memaparkan fakta-fakta yang terpisah, tetapi memberikan pandangan yang komprehensif yang dituntut suatu prinsip keteraturan baru, bentuk interpretasi intelektual baru. Ilmu pengetahuan juga disebut Cassirer sebagai simbol intelektual (*intellectual symbol*), bukan pengalaman, yang di dalamnya terdapat aturan-aturan dan rumus-rumus (Cassirer, 1979:185).

Konsep simbol menjadi konsep paling universal dalam filsafat Cassirer untuk menutupi “totalitas atas seluruh fenomena” yang menunjukkan ‘pengertian (*sense*) di dalam pikiran sehat (*senses*)’ dan dimana suatu ‘indera (*sensuous*)’ direpresentasikan sebagai perwujudan khusus dari ‘pengertian’ (makna) (Hamburg, 1970:59). Disini definisi konsep-simbol diberikan dengan dua istilah dari *sensuous* (persepsi yang diberikan) dan *sense* (makna dari persepsi yang diberikan), dan relasi antara keduanya adalah ‘saling merepresentasikan satu sama lain’.

Representasi simbol merupakan dunia simbolis, di mana kesadaran manusia dapat membangun sebuah simbol ideal atas dirinya sendiri (ada tendensi). Dalam buku **The Philosophy of Symbolic Forms**, Cassirer menjelaskan ada tiga model dari fungsi representasi simbol, yaitu: 1) Fungsi ekspresi/ *expression function* (*Ausdrucksfunktion*). Model ini adalah model yang paling primitif di mana dunia menunjukkan dunia primitif dari mitos, tanda dan signifikansinya yang bergabung satu sama lain. Dunia masih dibawa dalam ekspresi-nilai utamanya, seluruh fenomenanya menunjukkan karakter spesifik yang dimiliki dalam cara cepat dan spontan. Misalnya, petir yang oleh dewa primitif menunjukkan kemarahannya bukanlah hanya sebuah tanda bahwa dewa marah, tetapi itu adalah kemarahan dewa. Jadi, apabila perspektif ditentukan oleh kepentingan emosi-afektif manusia, pikiran sehat dikatakan membuat ‘pengertian ekspresif’. 2) Fungsi intuisi ‘*intuition function*’ (*Ausschauungsfunktion*). Fungsi ini lebih ke arah

*common-sense* dan merupakan suatu persepsi. Namun, persepsi di sini tidak hanya dibawa sebagai representasi atas sesuatu yang lain. Menurut Cassirer, model ini dikemukakan sebagai bentuk asli dan pokok dari 'penglihatan'. Jadi, apabila perspektif ditentukan oleh kepentingan keinginan-teleologis manusia, pikiran sehat dikatakan membuat 'intuisi' atau pengertian hal-perseptual. 3) Fungsi konseptual *conceptual function (reine Bedeutungsfunction)* yang merupakan dunia pengetahuan. Fungsi ini berhubungan dengan prinsip-prinsip logis dan keteraturan. Fungsi ini biasanya terdapat pada simbol-simbol matematika. Jika perspektif ditentukan oleh kepentingan teoritis manusia, pikiran sehat dikatakan membuat pengertian konseptual atau ilmu pengetahuan ilmiah (*scientific*).

Filsafat bentuk-bentuk simbolis dengan ini menjadi sebuah filsafat bentuk-bentuk kebudayaan, sejak adanya ketiga model ini yang dapat membaca bermacam-macam perasaan dari perspektif-dunia simbolis serta petunjuk multi-bentuk dari representasi yang mendefinisikan jarak dari konsep-simbol (Hamburg, 1970:86).

Simbol mempunyai relasi dengan kebudayaan. Dalam **Philosophy of Symbolic Forms**, pokok pemikiran Ernst Cassirer dalam filsafat kebudayaan, dikatakan bahwa manusia sebagai *animal symbolicum*, yang mampu menempatkan suatu sistem tanda (*signs*) sebagai penghubung antara dirinya dan dunia, yang kemudian sistem tanda itu dapat juga menjadi tuntunan motif filosofis untuk menguraikan suatu hubungan dan keadaan dari fakta-fakta dalam kebudayaan dengan seluruh kekayaan dan keragamannya. Menurut Cassirer, filsafat kebudayaan mulai dengan asumsi bahwa dunia kebudayaan manusia bukanlah sekedar fakta-fakta yang terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain. Filsafat kebudayaan berusaha memahami fakta-fakta sebagai suatu sistem dan kesatuan organis (Cassirer, 1987:336). Di dalam buku **Manusia dan Kebudayaan**, Cassirer menjelaskan bahwa manusia telah menemukan metode baru untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Walaupun di dalam tubuh manusia dan hewan, sama-sama ditemukan sistem syaraf (reseptor dan efektor), namun pada manusia ditemukan 'sambungan sistem ketiga' yang oleh Cassirer dideskripsikan sebagai sistem simbolis. Dengan sistem ini, manusia mampu memahami simbol yang lebih kompleks dan rumit. Kemampuan menangkap simbol inilah yang mengubah kehidupan manusia, hingga mampu mengembangkan kebudayaan dan peradabannya.

Bahasa, mitos, seni, religi, dan ilmu pengetahuan merupakan unsur-unsur serta syarat-syarat yang menentukan bagi manusia. Unsur-unsur itu merupakan sarana-sarana yang membuat kehidupan sosial manusia berkembang menuju ke dalam keadaan baru, yaitu kesadaran sosial (Cassirer, 1987:338). Menurut Cassirer, pemikiran mitis pada dasarnya adalah pemikiran tradisional yang dianggap oleh masyarakat sebagai sebuah pemikiran yang tidak dapat dipersoalkan, karena sudah lama berakar dalam kehidupan masa lampau. Kehidupan religi primitif pun mengharuskan manusia untuk selalu mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat tanpa dapat diganggu gugat. Namun, pada perkembangannya kedua bidang pemikiran ini tampil dalam perspektif baru yang lebih dinamis. Hal seperti itu juga ditemukan dalam bidang bahasa. Bahasa merupakan salah satu kekuatan konservatif dalam kebudayaan. Simbol-simbol dan bentuk-bentuk linguistik harus bersifat stabil dan konstan agar dapat bertahan terhadap pengaruh waktu. Namun, perubahan fonetik dan semantik merupakan kondisi yang harus dijalankan demi pertumbuhan bahasa itu sendiri. Maksudnya adalah dalam perkembangan bahasa harus ada pembaruan yang dilakukan secara terus-menerus (Cassirer, 1987:341-342). Dalam bidang seni juga ditemukan permasalahan yang sama dengan bidang-bidang yang telah disebutkan sebelumnya. Di dalam seni, terjadi pengulangan atau reproduksi bentuk-bentuk tradisional. Namun, faktor originalitas, individualitas, dan kreativitas, lebih menguasai daripada hanya sekedar pengulangan. Ciri utama seni adalah originalitas yang merupakan keistimewaan dan kekhususan seni (Cassirer, 1987:344). Karena itu dapat dilihat secara menyeluruh bahwa kebudayaan manusia dianggap sebagai proses maju ke arah pembebasan diri manusia. Bahasa, mitos, religi, seni, dan ilmu pengetahuan adalah macam-macam tahap dalam proses ini. Dalam tahap-tahap tersebut, manusia menemukan dan menunjukkan kemampuan untuk membangun dunianya sendiri, yaitu dunia 'ideal' (Cassirer, 1987:245).

#### **E. Relasi Simbol-Simbol Satanisme dengan Teori Simbol Ernst Cassirer**

Simbol tercipta dari *form* yang ditangkap oleh pengalaman manusia dengan kesadaran. *Form* ini terdiri atas aspek-aspek yang saling berhubungan satu sama lain (bahasa, mitos, religi, seni, ilmu pengetahuan). Simbol-simbol satanisme tidak dapat terlepas dari *form*. Karena adanya *form* menjadikan simbol-simbol satanisme

menjadi memiliki sejarah dan makna yang akan selalu melekat pada tiap-tiap simbol tersebut. Manusia juga dapat membentuk simbolisasi (*symbolic representation*). Karena itulah dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai *form* yang membentuk simbol-simbol satanisme dan representasi simbol-simbol satanisme, serta relasi simbol- simbol tersebut dalam kebudayaan manusia.

### **1. Form yang Membentuk Simbol-Simbol Satanisme**

(1) *Baphomet*: a) dalam bahasa, berfungsi sebagai Mitos, Simbol *Baphomet* mewakili ajaran setan. Simbol *Baphomet* dipercaya sebagai ‘bapak kebijaksanaan’ yang dapat memberikan kekuatan kepada orang yang menyembahnya, b) Religi, Ditafsirkan bahwa simbol *Baphomet* merupakan pengaruh dari Perang Salib. Dan karena kekaguman Ksatria Templar terhadap ajaran Muhammad, maka namanya (Muhammad) dijadikan sebagai simbol yang dipuja oleh Ksatria Templar, yaitu *Baphomet*. c) Seni, Simbol pentagram di dahi *Baphomet* menunjukkan simbol cahaya. Kedua tangannya (yang satu mengarah ke atas dan yang satu lagi ke bawah) menunjukkan keserasian yang sempurna atas belas kasih dan keadilan. Lengan yang satu digambarkan sebagai lengan wanita dan yang satunya lagi sebagai lengan pria, menunjukkan arti mempersatukan. Kepala binatangnya mengekspresikan rasa ketakutan. Tangkai yang ada diantara alat kelaminnya menunjukkan kehidupan yang abadi. Kedua dada dan lengan androgininya merepresentasikan kemanusiaan.

2) Pentagram terbalik: a) dalam bahasa, Merupakan kekuatan bintang atau bumi, serta menganggap bahwa laki-laki dan perempuan adalah bintang-bintang di bumi serta sebagai simbol kemenangan dan keinginan individu melewati dogma agama. b) Mitos, Religi Dipercaya bahwa simbol ini memiliki kekuatan sihir. Simbol ini berasal dari Babylonia dan karena simbol ini berhubungan dengan ritual ahli sihir pada zaman dahulu, maka simbol ini digunakan juga sebagai simbol satanisme (sihir dan satanisme saling berhubungan). c) Seni, Kelima sudut dari simbol pentagram menggambarkan ‘lima kebijaksanaan’.

3) *Goat of mendes*: a) dalam bahasa, berfungsi sebagai Mitos Merupakan simbol kesuburan dan kebebasan seksual. Berhubungan dengan takhayul pada abad pertengahan mengenai tingkah laku ahli sihir wanita yang sering digambarkan menari atau mengendarai kambing (sering juga disebut sebagai setan). b) Religi, *Goat* sering

diidentikkan dengan *God*. Karena itulah terdapat gambar *Goat* di dalam segilima. Kemiripan gambar *Goat* yang ada dalam segilima dengan *Baphomet*, membuat simbol ini juga digunakan sebagai simbol satanisme. c) dalam Seni, Simbolnya berbentuk segilima terbalik dan terdapat gambar kepala kambing di dalamnya, dengan dua sudut ke atas, satu sudut ke bawah, serta dua sudut ke arah kiri dan kanan. Sudut atas mewakili keagamaan manusia. Sudut bawah mewakili sisi jasmani manusia. Kepala kambing di dalamnya mengacu kepada *Goat of Mendes* yang terlihat menyerap serta memotivasi seluruh alam (*Dark Forces*).

4). Salib terbalik: a) dalam bahasa, berfungsi sebagai simbol pernyataan kesetiaan terhadap setan dan penentangan terhadap agama Kristen (antiKristus). b) Mitos, dengan memakai simbol ini, pengikutnya akan mendapatkan kekuatan dari setan. c) Religi, Salib ini digunakan oleh Kaisar Nero untuk menyalib St. Peter (pembuat salib terbalik) dalam keadaan terbalik, sehingga sejak saat itu simbol ini dijadikan sebagai simbol para penganut satanisme. d) Seni, dalam agama Kristen bentuk vertikal dan horizontal pada salib merupakan hubungan manusia dengan manusia (vertikal) dan manusia dengan Tuhan (horizontal). Namun, pada salib terbalik bentuk vertikal dan horizontal tidak lagi memiliki makna yang khusus, karena simbol ini hanya dibalik untuk menunjukkan penentangan terhadap agama Kristen.

5). Angka 666: a) dalam bahasa, berfungsi sebagai angka kesempurnaan serta bermakna anti-agama dan penentangan terhadap Tuhan. b) Mitos, angka 666 dapat membuat manusia menjadi lebih kuat karena adanya kekuatan setan di dalamnya. c) Religi Sering dikaitkan dengan setan *Anti-Christ (The Beast 666)* dalam *Book of Revelation*, dimana setan ini akan muncul sebelum kedatangan hari kiamat untuk menghancurkan agama dan moral manusia. d) Seni, angka ini menunjuk pada tokoh Kaisar Nero. Dalam bahasa Yunani Nero berasal dari kata 'NERON' (huruf besarnya NHPON) tersusun dari N (nu, n) = 50, H (epsilon, e) = 6, P (rho, r) = 100, O (omikron, o) = 70, N (nu, n) = 50. Apabila semua angkanya dijumlahkan akan menjadi 666.

6). *Mano cornuto*: Simbol yang menggambarkan kekuatan setan. Digunakan untuk melawan *evil eye*. Simbol ini dahulu dipakai oleh ahli sihir. Karena ahli sihir dan satanisme saling berkaitan satu sama lain, maka simbol ini akhirnya digunakan sebagai simbol satanisme.

dalam Seni, Jari telunjuk dan kelingking naik, sebagai simbol dari binatang atau keburukan.

7). *Sigil of Lucifer*: a) dalam Bahasa, berfungsi sebagai Mitos, Simbol ini menggambarkan kekuatan setan Lucifer. Dengan menyembah simbol ini, maka akan mendapatkan rahasia kerohanian dan kekuatan spiritual. b) Religi, Lucifer berasal dari malaikat yang dilaknat Tuhan dan melarikan diri ke dunia. Simbol ini menjadi simbol satanisme karena Lucifer merupakan setan yang mampu menguasai dunia. c) Seni, Bentuk simbolnya mencerminkan *Seal of Satan* (kunci setan).

8). *Mano fico*: secara Religi merupakan simbol perlindungan. Digunakan untuk melawan *evil eye*. Namanya berasal dari bahasa Italia untuk perempuan (*fica*), yang berarti daun ara. Daun ara berhubungan dengan erotisme dimana satanisme juga identik dengan erotisme. Dalam Seni, bentuk ibu jari dan kepalan tangan adalah representasi kuno atas penyatuan seksual.

9). *Sulfur*: Merupakan simbol yang menyatakan jumlah tanpa batas. Simbol ini dapat mendatangkan kekuatan. Secara Religi, simbol ini terdapat dalam "*Satanic Bible*" dan sebelumnya digunakan oleh para ahli kimia yang kebanyakan dari mereka adalah penganut satanisme. dalam Seni, terdapat salib yang lebih panjang di bagian bawah salib utama dan ada angka 8 di sisinya, yang menunjukkan penghinaan terhadap agama Kristen.

## 2. Representasi Simbol-Simbol Satanisme

Seperti telah diketahui bahwa fungsi representasi simbol menurut Cassirer terdiri dari tiga fungsi, yaitu *expression function* (emosi-afektif), *intuition function* (keinginan-teleologis), *conceptual function* (kepentingan teoritis) (Hamburg, 1970:86). Namun, tidak semua fungsi ini terdapat dalam simbol-simbol satanisme. *Conceptual function* tidak termasuk fungsi dalam simbol-simbol satanisme, karena lebih menekankan pada struktur prinsip-prinsip logis dan keteraturan, dimana fungsi tersebut biasanya terdapat pada simbol-simbol matematika. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai fungsi ekspresif dan intuisi dalam simbol-simbol satanisme:

1) *Baphomet*: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), disembah oleh para pemuja setan dalam waktu yang lama. Simbol ini memang sejak dulu sudah dikenal dan digunakan oleh para pemuja setan dan merupakan simbol utama satanisme. Sejak saat itu juga, simbol *Baphomet* diekspresikan sebagai simbol pemujaan terhadap setan,

b) Fungsi intuisi (*intuition function*), Manusia memakai ini dengan tujuan tertentu Simbol *Baphomet* yang dipakai oleh masyarakat umum dipersepsikan sebagai gambar atau aksesoris yang unik dan suatu tren.

2) Pentagram terbalik: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), Dahulu simbol ini digunakan oleh para ahli sihir dalam setiap ritual mereka. Mereka percaya bahwa simbol ini dapat memberikan kekuatan. Karena itulah, simbol ini diekspresikan sebagai kekuatan bintang yang dapat memberi kekuatan. b) Fungsi intuisi (*intuition function*), dipakai oleh masyarakat umum juga dipersepsikan sebagai gambar atau aksesoris yang unik dan suatu tren.

3) Salib Terbalik: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), dipersepsikan sebagai antiKristus, b) Fungsi intuisi (*intuition function*), dipakai oleh kalangan artis atau musisi sebagai aksesoris diekspresikan sebagai simbol yang unik dan suatu tren.

4) *Goat of mendes*: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), Gambar kambing dimaknai oleh mereka sebagai kegiatan seks yang yang tak terbatas. Karena itulah gambar kambing yang terdapat dalam segilima terbalik tersebut diekspresikan sebagai kebebasan seksual, b) Fungsi intuisi (*intuition function*), sebagai aksesoris diekspresikan sebagai simbol yang unik dan suatu tren.

5) Angka 666: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), Menunjukkan angka yang menghubungkan kesempurnaan yang dikutuk oleh umat Kristiani dan akan muncul pada salah satu bagian tubuh seorang manusia manusia menjadi yang ditakdirkan untuk menjadi penguasa kegelapan (keturunan setan), b) Fungsi intuisi (*intuition function*), Terlepas dari agama yang menghubungkan angka 666 sebagai angka setan, angka 666 yang digunakan oleh masyarakat umum dianggap sebagai angka atau kode yang unik.

6) *Mano cornuto*: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), Bentuk tangan yang menyerupai bentuk tanduk kepala binatang yang dijadikan simbol satanisme (*goat of mendes*), mempunyai fungsi ekspresi berkelakuan buruk seperti binatang (*goat of mendes*), b) Fungsi intuisi (*intuition function*), Simbol ini dipersepsikan sebagai ciri khas dari band rock atau metal.

7) *Sigil of Lucifer*: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), sebagai penghormatan kepada Lucifer dan diekspresikan sebagai kekuatan setan Lucifer atas keberaniannya menentang perintah

Tuhan, b) Fungsi intuisi (*intuition function*), digunakan dengan persepsi sebagai gambar atau aksesoris yang unik dan suatu tren.

8) *Mano fico*: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), b) Fungsi intuisi (*intuition function*),

9) Sulfur: a) Fungsi ekspresi (*expression function*), simbol ini digunakan oleh Gereja Setan sebagai salah satu simbol satanisme yang diekspresikan sebagai kekuatan tanpa batas, b) Fungsi intuisi (*intuition function*), sebagai simbol kimia dengan tujuan untuk merepresentasikan belerang.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa tiap-tiap simbol satanisme, memiliki fungsinya masing-masing. Memang ada yang memiliki kesamaan dalam fungsi intuisi (terdapat dalam simbol *Baphomet*, pentagram, terbalik, *goat of mendes*, salib terbalik, dan *sigil of Lucifer*), tetapi semua itu karena persepsi manusia dalam menangkap fungsi intuisi simbol-simbol tersebut hampir sama. Adanya penjelasan mengenai fungsi ekspresi dan intuisi dalam simbol-simbol satanisme, makin memperjelas fungsi simbol-simbol satanisme itu sendiri. Fungsi-fungsi ini juga tak lepas dari kesadaran manusia dalam proses pembentukannya.

### 3. Relasi Simbol-Simbol Satanisme dalam Kebudayaan

Dalam pembentukan simbol-simbol satanisme, terdapat bahasa, mitos, religi, serta seni yang tidak lain merupakan *form*. *Form* ini adalah aspek penting dalam terwujudnya simbol satanisme karena memberikan makna yang pada akhirnya melekat pada simbol-simbol itu sendiri. Simbol-simbol satanisme yang ada saat ini cukup banyak mempengaruhi kebudayaan manusia. Kemampuan manusia dalam menangkap makna dalam simbol-simbol satanisme membuat kebudayaan manusia makin berkembang. Ketika simbol-simbol satanisme itu diciptakan, manusia menghubungkannya dengan maksud yang ingin disampaikan. Tak dapat dipungkiri bahwa simbol-simbol satanisme kini telah berkembang seiring dengan perkembangan satanisme. Musik, film, dan majalah adalah unsur yang paling mendukung perkembangan simbol satanisme. Majalah **Metal Hammer** merupakan salah satu majalah yang konsisten dengan perkembangan satanisme, khususnya dalam dunia musik. Majalah ini berasal dari Inggris dan memuat tentang semua musisi satanisme, baik karya ataupun berita terbarunya. Biasanya para musisi tersebut beraliran musik rock atau *heavy metal* dan menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan satanisme.

Simbol- simbol yang digunakan sebagai simbol dari musisi itu merupakan simbol-simbol satanisme yang telah berkembang. Ada unsur atau gambar baru yang ditambahkan dalam simbol-simbol tersebut, tetapi tidak menghilangkan makna sebelumnya. Banyak aksesoris seperti pakaian, dompet, tas, ikat pinggang, topi, anting, kalung, *bed cover*, dan lain-lain, yang mencantumkan simbol-simbol satanisme. Semua aksesoris tersebut dapat diperoleh dengan sangat mudah. Simbol-simbol satanisme yang kini populer tidak lepas dari pengaruh kebudayaan masa lampau. Beberapa dari simbol-simbol tersebut dahulu adalah simbol-simbol dari kalangan ahli sihir. Ahli sihir ini melakukan ritual penyembahan terhadap setan dengan menggunakan simbol-simbol. Tidak hanya dalam majalah, dalam film pun simbol-simbol satanisme diperlihatkan secara jelas. Salah satu film yang memperlihatkan simbol-simbol satanisme adalah “Da Vinci Code”. Dalam film itu terdapat pentagram yang juga dihubungkan dengan kekuatan setan. Selain film “Da Vinci Code”, ada juga film lain yang sangat populer di kalangan masyarakat khususnya penganut satanisme itu sendiri, yaitu “The Omen (1-4)”, yang memperlihatkan simbol 666 sebagai simbol kekuatan dan kebangkitan setan dan simbol salib terbalik sebagai penentangan terhadap Kristus. Sebagai *form* pembentuk simbol satanisme, bahasa, mitos, religi, dan seni, mempunyai makna masing-masing di dalam simbol satanisme tersebut. Bahasa bermakna sebagai pengungkapan atas keseluruhan gagasan simbol satanisme (termasuk di dalamnya mitos dan religi). Mitos dalam pemaknaan simbol satanisme merupakan sesuatu yang dihubungkan dengan hal-hal yang kemungkinan besar ada pada dunia primitif. Religi dalam simbol satanisme bermakna sebagai asal-usul kejadian atau bagaimana simbol tersebut dapat terbentuk. Sedangkan seni dalam simbol satanisme merupakan penjabaran bentuk simbol satanisme itu sendiri. Seluruh *form* ini saling berhubungan satu sama lain. Bahasa merupakan aspek penting dalam pembentukan simbol satanisme ini karena merupakan pengungkapan atas makna yang sesungguhnya. Sedangkan mitos dan religi adalah aspek pendukung yang akhirnya menciptakan satu makna yang kemudian dibahasakan. Fungsi ekspresi dan intuisi yang melekat dalam simbol-simbol satanisme pun ikut menjadi pengaruh tersendiri bagi pemikiran manusia. Model ekspresi (emosi-afektif) dikatakan menjadi contoh dalam bidang mitos, seni, dan bahasa, sedangkan model intuisi (keinginan-teleologis) dikatakan menjadi contoh dalam ‘pandangan-dunia alami’ dari akal sehat. Keduanya dikuasai

dan direfleksikan oleh bahasa (Hamburg, 1970:86). Model konseptual memang tidak terdapat dalam fungsi representasi simbol-simbol satanisme, karena bersifat teoritis. Namun, adanya fungsi ekspresi dan intuisi dalam representasi simbol-simbol satanisme telah menjadikan simbol-simbol tersebut berpengaruh terhadap kebudayaan. Dalam perkembangan simbol-simbol satanisme, fungsi intuisi mempunyai peranan penting. Fungsi intuisi merupakan fungsi yang melekat pada simbol-simbol satanisme setelah adanya perkembangan. Non-penganut satanisme yang memakai simbol-simbol satanisme merupakan masyarakat yang kemudian menciptakan persepsi baru atas simbol-simbol tersebut. Non-penganut satanisme ini memakai simbol-simbol satanisme karena adanya pengaruh (khususnya) dari musisi metal yang memakai simbol-simbol tersebut. Sejarahnya, para musisi metal identik dengan penganut satanisme, karena musik dan lirik lagu metal dahulunya sangat mewakili pemujaan kepada setan. Kemudian seiring perkembangan musik metal di dunia musik, maka musik metal ini pun tidak lagi hanya menjadi ikon musik penganut satanisme saja, tetapi juga ikon musik bagi peminat musik metal secara umum, layaknya aliran musik yang lain. Hal inilah yang mendorong pergeseran makna yang terdapat pada simbol-simbol satanisme. Para musisi metal yang merupakan non-penganut satanisme pun turut memakai simbol-simbol satanisme. Ketika para musisi metal ini mengadakan pertunjukkan musik, mereka tak lupa untuk memakai aksesoris yang sebenarnya adalah simbol-simbol satanisme. Semua ini berpengaruh cukup besar terhadap penggemar musik tersebut. Mereka kemudian mengikuti gaya idola mereka dengan memakai simbol-simbol satanisme yang mereka anggap sebagai aksesoris. Tanpa disadari simbol-simbol satanisme pun ikut berkembang. Kini tidak hanya musisi metal yang memakai simbol-simbol tersebut, tetapi juga musisi dari aliran musik yang lain. Masyarakat umum yang sebagian besar merupakan non-penganut satanisme juga memakai simbol-simbol satanisme. Dengan banyaknya masyarakat baik penganut maupun non-penganut satanisme yang memakai simbol-simbol satanisme mengakibatkan simbol-simbol tersebut berkembang dengan pergeseran makna yang akhirnya menjadi lebih sempit. Simbol-simbol satanisme kini dianggap tak lebih dari sekedar aksesoris atau hanya sebagai tren di kalangan masyarakat. Tidak hanya itu. Penganut satanisme pun ikut berkembang seiring dengan banyaknya Gereja Setan yang didirikan setelah Gereja Setan yang didirikan oleh LaVey. Di Indonesia

sendiri terdapat Gereja Setan yang memiliki penganut satanisme terbanyak setelah Amerika. Hal ini juga memicu perkembangan simbol-simbol satanisme di kalangan masyarakat, khususnya penganut satanisme itu sendiri.

Cassirer pernah menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang dapat membuat dan mengerti simbol. Manusia melihat dan kemudian memaknai simbol-simbol tersebut dengan kesadaran serta pengetahuan yang dimilikinya. Mengacu kepada pernyataan Cassirer, simbol-simbol satanisme juga dimaknai dengan cara yang sama. Kesadaran dan pengetahuan merupakan faktor penting dalam memahami simbol, termasuk di dalamnya simbol-simbol satanisme. Di sinilah letak kemajuan kebudayaan, karena adanya kesadaran dan pengetahuan yang dapat membawa manusia jauh lebih berkembang dibandingkan dengan binatang. Manusia dapat berpikir dan memiliki perasaan yang mampu membawanya kepada kemajuan kebudayaan. Ketika manusia membuat simbol-simbol satanisme, sebelumnya manusia melihat fenomena dimana ia merasakan kekuatan di dalam alam ini. Manusia pada saat itu ingin mengekspresikan berbagai macam rasa dan keinginan terhadap sosok yang memberinya kekuatan, sehingga ia mewujudkannya dalam bentuk simbol-simbol yang sekarang dikenal sebagai simbol-simbol satanisme. Manusia telah sejak lama mengenal simbol. Seperti yang dikatakan oleh Cassirer, manusia tidak dapat hidup tanpa simbol, karena itu manusia disebut sebagai *animal symbolicum*.

## **F. Penutup**

Dalam teori simbol Ernst Cassirer, dijelaskan bahwa simbol terbentuk atas aspek-aspek yang disebut sebagai *form*, yaitu bahasa, mitos, religi, seni, ilmu pengetahuan. *Form* tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya aspek-aspek yang membentuk simbol, maka akan ada makna yang membuat simbol tersebut menjadi dipahami oleh manusia. Simbol-simbol satanisme pun tak lepas dari *form* yang membentuknya, karena itulah seharusnya makna yang terkandung dalam simbol-simbol satanisme dapat dipahami. *Form* yang membentuk simbol-simbol satanisme ini adalah bahasa, mitos, seni, dan religi. Ilmu pengetahuan tidak termasuk dalam *form* yang membentuk satanisme, karena ilmu pengetahuan bersifat teoritis. Sedangkan simbol-simbol satanisme bukan merupakan simbol yang berhubungan dengan teori atau rumus. Makna simbol-simbol satanisme pun harus dikaitkan dengan

*form* yang membentuknya. Sangat ironis, ketika simbol-simbol satanisme hanya dipakai atau dijadikan koleksi. Karena dengan demikian, simbol-simbol tersebut telah kehilangan jati dirinya sebagai simbol. Bagi Cassirer, simbol tak hanya sekedar gambar atau tanda, namun lebih dari itu, simbol-simbol dapat memberikan pengaruh kepada kebudayaan manusia itu sendiri. Di dalam teori simbol Cassirer, juga dibahas mengenai fungsi simbol yang lebih dikenal sebagai representasi simbol (*symbolic representation*) yang nantinya akan berhubungan dengan perkembangan simbol-simbol satanisme itu sendiri. Ada dua fungsi dalam representasi simbol-simbol satanisme, yaitu fungsi ekspresi (emosi-afektif) dan fungsi intuisi (keinginan-teleologis). Ketika sampai pada pembahasan mengenai fungsi intuisi, maka kita dapat mengetahui bahwa ternyata simbol-simbol satanisme berkembang dalam masyarakat dengan persepsi yang berbeda. Di kalangan non-penganut satanisme, simbol-simbol satanisme lebih banyak berkembang menjadi aksesoris yang banyak diminati. Aksesoris ini antara lain berbentuk pakaian, tas, ikat pinggang, kalung, dan lain-lain. Dengan bantuan kecanggihan teknologi, semuanya dapat diperoleh dengan sangat mudah dan cepat. Maka, tak heran apabila simbol-simbol satanisme kini dapat meluas ke seluruh negara. Namun, adanya perkembangan dalam simbol-simbol satanisme ini tidak didukung dengan pemahaman yang benar mengenai makna simbol-simbol satanisme itu sendiri. Simbol-simbol satanisme yang banyak digunakan oleh non-penganut satanisme sebagai aksesoris, kemudian mengalami penyempitan makna. Karena bagi pemakai simbol-simbol satanisme dari kalangan non-penganut satanisme, simbol-simbol tersebut tidak lebih dari sekedar aksesoris yang tidak memiliki makna khusus. Sedangkan di kalangan penganut satanisme sendiri, simbol-simbol satanisme berkembang seiring banyaknya Gereja Setan yang didirikan.

### **G. Daftar Pustaka**

- Cassirer, Ernst, 1953, **The Philosophy of Symbolic Forms Vol.1 Language**, Translated by Ralph Manheim, New Haven, Yale University Press.
- \_\_\_\_\_, 1979, **Symbol, Myth, and Culture**, Yale University, New Haven.

- \_\_\_\_\_, 1987, **Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia**, diterjemahkan oleh: Alois A. Nugroho, Gramedia, Jakarta.
- Hamburg, Carl H., 1970, **Symbol and Reality: Studies in The Philosophy of Ernst Cassirer**, The Hague, Nyhoff.
- Pranjana, Stefanus, 2005, **Setan Menurut Orang Katolik Perspektif Perjanjian Baru**, Kanisius, Yogyakarta.
- Roy, Albion King, 1952, **The Problem of Evil**, The Ronald Press Company, New York.
- Seng, Ann Wan, 2007, **Membongkar Kesesatan Black Metal**, MQ Publishing, Bandung.
- Shihab, M. Quraish, 1999, **Yang Tersembunyi; Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini**, Lentera Hati, Jakarta.
- Tasmara, Toto, 1999, **Dajal dan Simbol Setan**, Gema Insani, Jakarta.

### **Sumber Internet**

- <http://altreligion.about.com/> diakses tanggal 13 Desember 2007.
- <http://altreligion.about.com/od/satanism/Satanism.htm>. diakses tanggal 13 Desember 2007.
- <http://altreligion.about.com/library/glossary/symbols/> diakses tanggal 8 Februari 2008.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Setan>. diakses tanggal 9 September 2007.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Setanisme> diakses tanggal 9 September 2007.
- <http://triatmojo.wordpress.com/2006/09/30/definisi-jin-dan-setan/> diakses tanggal 3 Februari 2008.
- <http://www.dpjs.co.uk/Baphomet.html>. diakses tanggal 29 Januari 2008.
- <http://www.dpjs.co.uk/misc.html#inv>. diakses tanggal 29 Januari 2008.
- <http://churchofsatan.com/Pages/BaphometSigil.html>. diakses tanggal 29 Januari 2008.